PENYEBAB SELISIH BIAYA PADA TRANSAKSI PERBANKAN SAAT PELAKSANAAN TAHAP CLOSING HARIAN DI PT BPR X

Korin Fran Siska Nazara[1], Dea Arme Tiara Harahap[2]

[1,2]*Universitas Nusa Putra, Indonesia*
E-mail : korin.fran_ak22@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih biaya pada transaksi perbankan saat tahap penutupan harian (daily closing) di PT BPR X. Sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada sektor UMKM, akurasi data finansial merupakan pilar utama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan validitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan praktik kerja lapangan (internship). Data dikumpulkan melalui tiga tahap: persiapan (observasi alur kerja), pelaksanaan (rekonsiliasi dan tracing data), serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama selisih biaya adalah adanya ketidaksinkronan antara bukti fisik berupa voucher dengan input data pada sistem akuntansi. Masalah ini didominasi oleh faktor kesalahan manusia (human error) pada unit Admin Kredit, Admin Dana, dan Teller, serta lemahnya verifikasi ganda dalam proses input awal. Hasil penelitian merekomendasikan penerapan pengawasan berlapis (dual control) dan perbaikan prosedur rekonsiliasi untuk meminimalkan risiko operasional dan menjaga integritas laporan keuangan harian.

Kata Kunci : *BPR, Selisih Biaya, Daily Closing, Human Error, Rekonsiliasi.*

ABSTRACT

This research aims to identify the causes of cost discrepancies in banking transactions during the daily closing stage at PT BPR X. As a financial institution focused on the MSME sector, financial data accuracy is a fundamental pillar in maintaining customer trust and the validity of financial statements. The research method employed is descriptive qualitative, based on observations and internship field experience. Data were collected through three stages: preparation (workflow observation), implementation (reconciliation and data tracing), and documentation. The findings indicate that the primary cause of cost discrepancies is the lack of synchronization between physical evidence (vouchers) and data entry in the accounting system. This issue is dominated by human error within the Credit Administration, Funding Administration, and Teller units, as well as weak dual verification during the initial input process. The study recommends the implementation of layered supervision (dual control) and improvements in reconciliation procedures to minimize operational risks and maintain the integrity of daily financial reports.

Keywords : *BPR, Cost Discrepancy, Daily Closing, Human Error, Reconciliation*

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga perbankan yang memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi kerakyatan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Menurut (Ida Bagus Eka Artika, 2023),bank sebagai institusi keuangan memiliki peranan krusial dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat; seiring dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi, peran lembaga perbankan pun menjadi semakin penting. (Bank et al., n.d.) berpendapat modal menjadi suatu penentu keberhasilan suatu usaha maka pemerinta dan swasta perperan penting untuk membantu khususnya maksyarakat yang membutuhkan, yang berperan dalam memberikan kredit baik bank pemerintan atau pun bank BPR yang berperan memberikan kredit unutk mendukung perkonomian maksyarat sekitar. Meskipun memiliki karakteristik operasional yang lebih sederhana dibandingkan bank umum, BPR tetap dituntut untuk menjaga kualitas pengelolaan keuangan guna meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang berdampak pada validitas laporan keuangan.

(Anggitaningsih, 2024), berpendapat bahwa ketentuan dalam mengukur efisiensi opresional perbankkan dapat lihat dari biaya transaksi nasabah, dari transaksi nasabah bisa ditentukan seberapa efisien industri perbankkan tersebut. Lembaga keuangan diamanatkan untuk memiliki kemampuan untuk memberikan layanan yang unggul untuk memenuhi keinginan konsumen melalui penawaran yang berfokus pada kepuasan pelanggan, salah satunya mencakup layanan garis depan kepada klien (Jou et al., 2022). Lembaga perbankan, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), beroperasi dengan prinsip kepercayaan yang menuntut akurasi data finansial yang absolut. Setiap akhir hari kerja, proses tahap closing harian (akhir hari) menjadi ritual krusial untuk memastikan seluruh transaksi yang terjadi telah tercatat secara sinkron. Namun, pada praktiknya di PT BPR X, proses penutupan buku ini sering kali terhambat oleh adanya selisih biaya, di mana angka yang tertera pada sistem tidak sejalan dengan realitas transaksi yang ada dalam bentuk voucher.

Fenomena selisih ini menjadi isu sentral karena berdampak langsung pada validitas laporan keuangan harian. Berdasarkan observasi selama kegiatan internship, ditemukan bahwa masalah utama bersumber pada ketidaksinkronan antara bukti fisik berupa voucher dengan inputan data pada sistem akuntansi bank. Diskrepansi ini umumnya terkonsentrasi pada tiga unit kerja vital, yaitu bagian Admin Kredit, Admin Dana, dan Teller. Ketidakteraturan ini menunjukkan adanya celah dalam alur dokumentasi yang seharusnya menjadi dasar utama dalam setiap pencatatan sistem. Melalui prosedur rekonsiliasi dan penelusuran data (tracing), teridentifikasi bahwa faktor dominan yang memicu selisih tersebut adalah kesalahan manusia (human error) dalam penginputan serta lemahnya verifikasi ganda. Tanpa adanya pengawasan berlapis, kesalahan kecil pada tahap input awal dapat terakumulasi menjadi hambatan besar saat tahap closing, yang pada akhirnya menurunkan tingkat efisiensi manajemen risiko operasional perusahaan.

METODE

Pada metode ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Dokumentasi. Metode ini menggunakan pendekatan yang diawali dengan mengikuti program internhip diselengkaran oleh universitas dan pastinya dengan persiapan dengan melakukan

observasi tempat pelaksanaan intenship lalu tahap pelaksanaan dengan fokus pada proses penelususran data dan selanjutnya dokumentasi dan evaluasi. (*1* , *2* , *3*, 2021)

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan observasi mendalam terhadap alur kerja operasional harian di PT BPR X. Fokus utama persiapan adalah memetakan titik-titik rawan kesalahan (error-prone areas) pada bagian Admin Kredit, Admin Dana, dan Teller. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi terhadap prosedur operasional standar (SOP) terkait proses closing harian untuk memahami batasan antara sistem akuntansi dengan bukti fisik (voucher). (Yunistira et al., 2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada proses Rekonsiliasi dan Penelusuran Data (Tracing). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Identifikasi Selisih: Membandingkan total nominal pada sistem dengan akumulasi fisik voucher di akhir hari kerja.
- Verifikasi Silang: Melakukan pengecekan ulang terhadap inputan data yang dilakukan oleh unit kerja terkait untuk menemukan letak human error.
- Mitigasi Masalah: Memberikan masukan atau tindakan koreksi langsung saat ditemukan ketidaksinkronan data agar proses closing dapat diselesaikan tepat waktu.(Indah et al., 2024)

3. Tahap Dokumentasi dan Evaluasi

Tahap akhir melibatkan penyusunan laporan hasil temuan selisih dan proses penyelesaiannya. Dokumentasi mencakup pencatatan jenis-jenis kesalahan yang paling sering muncul serta frekuensi terjadinya selisih pada tiap unit kerja. Hasil dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengusulkan perbaikan sistem pengawasan internal, seperti penerapan verifikasi ganda (dual control) guna meminimalkan risiko operasional di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui praktik langsung, penulis dapat melihat bagaimana teori mengenai siklus akuntansi perbankan diterapkan,mulai dari mengimput Pencatatan Transaksi, sisem akan otomatis melakukan penjurnalan, melakukan rekonsiliasi dan validai data atau bukti transaksi dengan bukti fisik, Penutupan Harian (Daily Closing), Laporan Keuangan Perbankan (Output) terutama dalam hal pengakuan biaya dan pendapatan yang menuntut ketelitian tinggi melalui proses penutupan harian (daily closing). Masalah selisih biaya antara bukti fisik voucher dengan inputan sistem yang menjadi fokus laporan ini memberikan gambaran jelas mengenai penerapan prinsip akuntansi berbasis akrual dan kas, di mana setiap transaksi dari bagian kredit, dana, maupun kas harus bermuara pada keseimbangan neraca dan laporan laba rugi bank secara akurat.

Selain itu, kegiatan magang ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Fenomena ketidaksesuaian data yang ditemukan penulis menunjukkan bahwa sebuah sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen validasi untuk memastikan aspek kelengkapan data. jadi penulis belajar bahwa prosedur rekonsiliasi yang dilakukan untuk mencari penyebab selisih biaya merupakan mejadi hal yang penting dalam laporan keuangan. Penulis melihat bahawa tidak hanya melakukan pencocokan data secara teknis, tetapi juga memahami logika di balik alur dokumen keuangan antar-divisi, mulai dari admin hingga teller, yang menjadi fondasi dalam menjaga integritas laporan keuangan perbankan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui praktik langsung di lingkungan perbankan, penulis dapat memahami secara nyata bagaimana teori siklus akuntansi perbankan diterapkan dalam operasional sehari-hari. Proses dimulai dari penginputan pencatatan transaksi ke dalam sistem, di mana setiap transaksi yang berasal dari bagian kredit, dana, maupun kas dicatat secara sistematis. Sistem kemudian secara otomatis melakukan penjurnalan sesuai dengan klasifikasi akun yang telah ditentukan. Tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan teori akuntansi tidak lagi bersifat konseptual, melainkan telah terintegrasi dalam sistem yang terkomputerisasi. Melalui proses ini, penulis menyadari bahwa ketelitian dalam tahap awal input data sangat menentukan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Selanjutnya, sistem akan melakukan rekonsiliasi dan validasi data dengan membandingkan input transaksi dengan bukti fisik yang tersedia, seperti voucher atau dokumen pendukung lainnya. Proses ini menjadi bagian penting dalam menjaga kesesuaian antara catatan sistem dan kondisi riil di lapangan. Penulis menemukan adanya selisih biaya antara bukti fisik voucher dengan data yang diinput ke dalam sistem, yang kemudian menjadi fokus utama dalam laporan penelitian ini. Fenomena tersebut memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana prinsip akuntansi berbasis akrual dan kas diterapkan secara bersamaan dalam praktik perbankan. Setiap perbedaan yang muncul harus ditelusuri hingga ditemukan penyebabnya agar tidak memengaruhi keseimbangan neraca maupun laporan laba rugi. Dengan demikian, proses rekonsiliasi bukan sekadar prosedur administratif, tetapi merupakan mekanisme kontrol yang krusial.

Tahap penutupan harian (daily closing) menjadi bagian yang paling menuntut ketelitian tinggi, terutama dalam hal pengakuan biaya dan pendapatan. Pada tahap ini, seluruh transaksi yang telah dicatat sepanjang hari harus dipastikan telah sesuai dan seimbang. Sistem akan menghasilkan output berupa laporan keuangan perbankan yang mencerminkan posisi keuangan secara akurat pada akhir hari kerja. Penulis melihat bahwa kesalahan kecil dalam penginputan dapat berdampak signifikan terhadap hasil laporan akhir. Oleh karena itu, proses penutupan harian tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap alur transaksi dan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada ketepatan proses harian yang dilakukan secara konsisten.

Selain memahami aspek teknis siklus akuntansi, kegiatan magang ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Ketidaksesuaian data yang ditemukan menunjukkan bahwa sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan validasi. Setiap transaksi harus melalui prosedur yang jelas dan terdokumentasi untuk meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Penulis menyadari bahwa pengendalian internal yang baik mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta pemeriksaan berkala terhadap dokumen pendukung. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, integritas dan keandalan laporan keuangan dapat lebih terjamin.

Lebih jauh lagi, proses rekonsiliasi yang dilakukan untuk mencari penyebab selisih biaya memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya koordinasi antar-divisi. Penulis tidak hanya melakukan pencocokan data secara teknis, tetapi juga mempelajari logika alur dokumen keuangan dari bagian administrasi hingga teller. Setiap divisi memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjaga kelengkapan dan keakuratan data transaksi. Proses ini menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa laporan keuangan perbankan mencerminkan kondisi

sebenarnya. Melalui pengalaman tersebut, penulis memperoleh pemahaman komprehensif bahwa akuntansi perbankan bukan sekadar proses pencatatan, melainkan suatu sistem terpadu yang menuntut ketelitian, koordinasi, dan pengendalian internal yang kuat untuk menjaga keseimbangan dan kredibilitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan observasi selama pelaksanaan operasional di PT BPR X, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam proses penutupan buku harian (daily closing) adalah terjadinya selisih biaya akibat ketidaksinkronan antara bukti fisik berupa voucher dengan input data pada sistem akuntansi. Masalah ini secara dominan ditemukan pada unit kerja Admin Kredit, Admin Dana, dan Teller, yang dipicu oleh faktor kesalahan manusia (human error) serta lemahnya mekanisme verifikasi ganda dalam proses penginputan awal. Fenomena ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan perbankan sangat bergantung pada kedisiplinan alur dokumentasi dan efektivitas sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, prosedur rekonsiliasi dan penelusuran data (tracing) menjadi instrumen krusial untuk memastikan validitas data. Untuk meminimalkan risiko operasional di masa depan, diperlukan penguatan pengawasan berlapis melalui penerapan dual control guna memastikan setiap transaksi tercatat secara akurat dan sinkron, sehingga kepercayaan nasabah serta kualitas laporan keuangan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

1 , 2 , 3. (2021). *5*(1).

Anggitaningsih, R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi Nasabah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusuma Gondang Legi Malang*. *2*(October), 75–84.

Bank, P., Rakyat, P., & Dalam, B. P. R. (n.d.). *Peranan bank perkreditan rakyat(bpr) dalam meningkatkan keberhasilan sektor umkm*. 1–8.

IDA BAGUS EKA ARTIKA, I. A. K. M. (2023). *Peranan bank perkreditan rakyat (bpr) dalam meningkatkan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) di nusa tenggara barat*. *November*, 1906–1911.

Indah, A., Nasution, L., Telambanua, B., & Anggraini, N. M. (2024). *Analisis Prosedur Rekonsiliasi Bank pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan*. *5*(1), 513–522.

Jou, M., Ban, I., Faktor-faktor, A., Terjadinya, M., Bri, B., Tilamuta, K. C. P., Koni, W., & Puloli, A. P. (2022). *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*. *2*(1), 31–42.

Yunistira, A., Nungkifani, S. Y., Sukoco, A., Ilmu, P., Niaga, A., Tinggi, S., Administtrasi, I., & Jember, P. (2024). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT . BPR ADY CABANG*. *5*(2), 198–218.